

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui dan memahami emosi-emosi negatif dan koping pada ibu yang memiliki anak retardasi mental. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan paradigma, strategi, dan implementasi model kualitatif (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 20). Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 21) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan data deskriptif, dengan bersumber dari kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang perilakunya dapat diamati. Strauss & Corbin (2003, hal. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak berhubungan dengan data statistik dan angka-angka. Lebih lanjut, Hikmat (2011, hal. 37) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Penelitian kualitatif menekankan pemusatan perhatian pada fenomena yang diteliti, menggali informasi lebih dalam, dan menggunakan triangulasi data (Waters, dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 187).

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini hanya dapat dipahami dengan uraian deskriptif dan tidak berkaitan dengan angka-angka dan metode statistik. Emosi-emosi

negatif beserta koping pada ibu yang memiliki anak retardasi mental akan lebih rinci bila dibahas dengan metode kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Strauss & Corbin (2003, hal. 5) yang menyatakan bahwa pilihan terhadap penelitian kualitatif seharusnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pendapat tersebut dikukuhkan oleh Bungin (2003, hal. 31) yang menyatakan bahwa perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif tidak hanya terletak pada metode yang digunakan, namun juga menyangkut tujuan yang akan diraih.

B. Tema Penelitian

Tema-tema yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah emosi negatif dan koping dari ibu yang memiliki anak retardasi mental. Peneliti memberi batasan untuk subjek penelitian ibu dari anak-anak retardasi mental berusia lebih dari 12 tahun dan mampu didik. Selanjutnya, emosi-emosi negatif yang akan diteliti yaitu perasaan marah, kecewa, iri, sedih, cemas. Marah adalah reaksi emosi seseorang yang dapat menimbulkan perilaku menarik diri maupun perilaku agresif/penyerangan sehingga bisa mengancam atau melukai orang lain. Kecewa didefinisikan sebagai perasaan yang dirasakan seseorang ketika harapan atau keinginannya tidak terwujud. Iri dikaitkan dengan perasaan tidak bahagia saat melihat orang lain lebih baik, beruntung, atau hebat dari dirinya, serta keinginan untuk menjadi seperti orang lain atau memiliki milik orang lain. Cemas adalah perasaan yang dilandasi oleh rasa takut karena sesuatu yang tidak pasti atau tidak jelas. Sedih didefinisikan sebagai perasaan tidak

bahagia karena kehilangan kesempatan, waktu, orang, dihina, disakiti, serta ditolak yang biasanya terlihat melalui air mata kesedihan yang keluar dari matanya.

Hal selanjutnya yang akan diteliti adalah koping yang digunakan oleh para ibu dengan anak retardasi mental, yaitu meliputi *problem-focused coping* yang dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatasi kondisi yang dinilai membahayakan, mengancam, atau menantang individu dan *emotion-focused coping* yang lebih mengarah pada usaha untuk mengatur emosi seseorang karena kondisi-kondisi yang dinilai membahayakan, mengancam, atau menantang individu

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian (Spradley, dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 188). Dalam buku yang sama, Moleong juga menyatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber data untuk memberikan informasi mengenai sesuatu yang sedang diteliti (h. 188). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Seperti pendapat Oktavia (2015, hal. 46), teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian di mana peneliti memilih subjek penelitian yang memenuhi kriteria penelitian. Senada dengan hal tersebut, Basrowi & Suwandi (2008, h. 94) juga menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memilih subjek yang sesuai dengan hal-hal yang telah ditetapkan oleh

peneliti dalam penelitiannya. Dengan kata lain, *purposive sampling* mengacu pada subjek-subjek dengan syarat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian ini, karakteristik subjek penelitian adalah ibu dari anak retardasi mental mampu didik yang berusia lebih dari 12 tahun. Hasil penelitian Norhidayah, dkk (2013) menegaskan bahwa banyak ibu dihinggapi emosi negatif ketika usia anak retardasi mental lebih dari 12 tahun, karena anak mulai memasuki masa remaja dan menuju kedewasaan. Hal ini berhubungan dengan perubahan hormon yang mengakibatkan perkembangan seksual serta persiapan menuju masa depan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang vital dan penting. Metode pengumpulan data yang tepat akan menunjang hasil penelitian yang baik pula. Seperti diungkapkan oleh Basrowi & Suwandi (2008, hal. 93), metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data-data dan beragam informasi yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu, Suparno (2008, hal. 41) juga menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah hal penting dalam penelitian, yang meliputi kegiatan observasi dan mencari informasi-informasi untuk menunjang hasil penelitian.

Dalam melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa alat pendukung penelitian, seperti kertas, bolpoin, dan alat

perekam. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan antara dua pihak dengan maksud tertentu; salah satu pihak sebagai pemberi pertanyaan, dan pihak lain sebagai penjawab pertanyaan (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 127). Narbuko & Achmadi (2003, hal. 83) memaparkan definisi wawancara sebagai percakapan antara dua orang atau lebih yang saling bertatap muka dengan tujuan menangkap beragam informasi secara lisan.

Peneliti menggunakan metode wawancara terbuka, di mana subjek penelitian mengetahui bahwa ia sedang diwawancarai serta mengetahui tujuan dari wawancara tersebut (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 129). Selain itu, peneliti juga menggunakan metode wawancara terstruktur, di mana pertanyaan sudah disiapkan sesuai dengan tujuan penelitian, dan berlaku untuk semua subjek penelitian (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 130).

Hal yang ingin diulas peneliti melalui wawancara adalah emosi-emosi negatif yang ada dalam diri ibu dengan anak retardasi mental, serta koping yang digunakannya untuk mengatasi beragam emosi negatif tersebut. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang nantinya dikembangkan ketika proses wawancara berlangsung untuk mendapatkan data yang lengkap. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat bantu rekam selama proses wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah suatu metode untuk mencatat tingkah laku individu atau sekelompok orang melalui pengamatan secara langsung (Ngalim Purwanto, dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 93). Sutrisno Hadi (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 94) berpendapat bahwa observasi merupakan kegiatan yang sangat mengandalkan pengamatan dan ingatan. Basrowi & Suwandi (2008, hal. 94) juga mengemukakan tahapan observasi yang dimulai dari pengamatan secara umum, lalu peneliti melakukan identifikasi pada aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, dilanjutkan dengan spesifikasi objek pengamatan, dan diakhiri dengan proses pencatatan.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, di mana peneliti tidak berperan serta langsung dalam kegiatan subjek penelitian karena peneliti hanya melaksanakan satu fungsi, yaitu sebagai pengamat. Hal yang akan diobservasi dari subjek penelitian adalah bahasa tubuh subjek ketika menjawab pertanyaan yang meliputi beberapa gerakan tubuh, nada suara, dan ekspresi wajah; kondisi fisik subjek; lingkungan rumah serta lingkungan sosial subjek.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Metode analisis

data dalam penelitian kualitatif adalah usaha untuk memilih dan menggolongkan tema yang ditemukan dari data-data yang telah diperoleh, serta melihat kembali apakah data-data tersebut cukup mewakili tema itu (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 192). Tripp (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 192) juga menjelaskan bahwa metode analisis data menekankan pada penguraian data dengan tujuan mengenali isi data, melihat pola yang ada di dalam data, serta menentukan interpretasi. Lebih lanjut, metode analisis data diartikan sebagai kegiatan mengklasifikasikan data ke dalam suatu pola atau kategori tertentu yang nantinya digunakan untuk menentukan tema (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 194).

Tripp (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 192) menerangkan tahapan dalam analisis data, yaitu:

- a. Mengidentifikasi hal-hal yang ada di dalam data
- b. Menemukan pola-pola dari data tersebut
- c. Melakukan interpretasi.

Pendapat lain, Janice Mc. Drury (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 193) menyebutkan beberapa hal dalam analisis data, yaitu:

- a. Melihat kembali data-data yang telah diperoleh
- b. Memberi kata kunci pada data tersebut
- c. Mempelajari kata kunci untuk menentukan tema-tema
- d. Membuat koding terhadap data-data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah melihat kembali data-data yang telah diperoleh,

mengelompokkan data dengan melakukan koding, dan membuat interpretasi.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan beberapa metode. Hamidi (2004, hal. 82) menjelaskan beberapa cara untuk menguji keabsahan data, yaitu:

- a. Melakukan triangulasi, dengan beberapa macam cara, yaitu:
 1. Triangulasi metode, misalnya dengan melakukan observasi sebagai bahan untuk menguji hasil wawancara.
 2. Triangulasi penelitian, yaitu melakukan triangulasi hasil penelitian dengan tim peneliti lain.
 3. Triangulasi sumber, yaitu menguji kebenaran suatu informasi dengan menanyakan hal yang sama pada informan yang berbeda.
 4. Triangulasi situasi, yaitu mengecek perbedaan jawaban subjek bila subjek menjawab dalam kondisi ada orang lain dengan dalam kondisi sendirian.
 5. Triangulasi teori, dengan tujuan untuk melihat persamaan antara teori-teori dengan hasil penelitian.
- b. Melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing.
- c. Melakukan analisis kasus negatif, yaitu mencoba menemukan data yang bertentangan dengan hasil penelitian.

- d. Melakukan perpanjangan waktu penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap dan konsisten.

Moleong (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 191) menjelaskan bahwa teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara secara berulang untuk mendapatkan data yang paling konsisten. Selain itu, dalam buku yang sama, Denzin (hal. 188) memaparkan tentang metode triangulasi data yang meliputi proses cek, cek ulang, dan cek silang, dengan pengertian sebagai berikut:

- a. *Ceck* adalah cara mendapatkan data yang valid dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya bertanya pada ketua RT tentang jumlah penduduk sekaligus melakukan cek pada data jumlah penduduk di dokumen desa.
- b. *Receck*, adalah cara mendapatkan data yang valid dengan bertanya pada subjek tentang pertanyaan yang sama pada waktu yang berlainan. Jika jawaban subjek konsisten, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut absah.
- c. *Crossceck*, adalah upaya untuk menanyakan hal yang sama pada beberapa informan yang berbeda pada waktu yang berbeda pula. Jika diperoleh hasil yang sama dan konsisten dari beberapa informan, maka data tersebut cukup absah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode keabsahan data, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, dengan melakukan wawancara pada orang terdekat subjek untuk mendapatkan data yang valid.
- b. Diskusi dengan dosen pembimbing tentang temuan di lapangan.
- c. Analisa hasil penelitian dengan melakukan penyelarasan antara temuan di lapangan dengan teori yang didapat.

